

**Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Kerja Auditor
Dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor**
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Adia Adi Prabowo¹⁾, Dewi Kusuma Wardani²⁾, Fuadhillah Kirana Putri³⁾

^{1,2,3)}Program Studi S1 Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹⁾ adiaprabowo@ustjogja.ac.id, ²⁾ d3wi_kusuma@yahoo.co.id, ³⁾ fkiranaputri95@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how students' perceptions of the auditor's work environment and socio-cultural factors affect their decision to become auditors in the future. This study covers all undergraduate accounting students at the Faculty of Economics, Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta who are taking auditing courses. A sample of 111 respondents was selected using a purposive sampling technique. The results of data testing show that the decision to become an auditor is influenced by the work environment. On the other hand, socio-cultural factors do not affect the decision to become an auditor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor dan faktor sosial budaya mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi auditor di masa depan. Penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa S1 akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang sedang mengambil mata kuliah pengauditan. Sampel yang terdiri dari 111 responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa keputusan menjadi auditor dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Di sisi lain, faktor sosial budaya tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi auditor.

Kata kunci: Mahasiswa Akuntansi; Lingkungan Kerja; Nilai Sosial Budaya; Pilihan Auditor; Auditor

1.

PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan suatu hal yang tidak mudah. Beberapa orang memiliki karir yang sesuai dengan kemampuan yang mereka kuasai. Akan tetapi banyak juga orang yang memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Krech, Cruthfield, dan Ballachey dalam Handayani, (2005), pemilihan karir adalah upaya mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian kegiatan yang terarah dan sistematis agar dapat memilih karir yang sesuai dengan keinginan. Informasi, kemampuan, potensi, bakat, minat, dan ekspektasi adalah elemen-elemen yang perlu dipertimbangkan selama proses pemilihan karier. Terdapat tiga jenis informasi yang digunakan dalam proses pemilihan karir, yaitu informasi sosial dan pribadi, informasi pendidikan, dan informasi pekerjaan.

Ikhsan (2010), menyatakan bahwa persepsi adalah cara orang melihat dan menginterpretasikan berbagai hal, objek, dan orang. Mereka bertindak berdasarkan persepsi mereka, meskipun mereka mengabaikan apakah persepsi mereka sesuai dengan kepercayaan yang sebenarnya. Pertimbangan tersebut juga dialami oleh mahasiswa akuntansi

dalam hal pemilihan jenis karir. Secara umum, lulusan akuntan biasanya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang akuntan profesional, seperti auditor perusahaan, auditor publik, auditor perusahaan atau auditor pendidik. Mahasiswa kerap kali mengalami kesulitan dalam hal pengambilan keputusan mengenai pilihan karir mereka dikarenakan beragamnya pilihan karir. Berdasarkan hal tersebut menimbulkan pertanyaan tentang apa yang mendorong mahasiswa akuntansi memilih profesi ini serta apa yang mereka harapkan dari pilihan mereka. Profesional akuntansi yang melakukan investigasi atau audit keuangan dikenal sebagai auditor. Dalam proses audit, auditor memeriksa laporan keuangan klien sebelumnya dan mengeluarkan pendapat profesional atas kewajiban penyajian laporan keuangan tersebut. Persepsi negatif terhadap auditor termasuk lembur, tenggat waktu dan anggaran yang tidak realistis, stres atau depresi di tempat kerja, dan politik perusahaan. Dua alasan utama mengapa siswa tidak tertarik untuk bekerja sebagai auditor adalah overtime dan depresi atau tekanan pekerjaan.

Auditor adalah profesi yang dipandang sebagai prospek pekerjaan yang menjanjikan, penuh tantangan dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Audit keuangan akan menjaga keuangan perusahaan

dan negara sehat. Selain itu, posisi ini menawarkan kesempatan untuk bekerja di berbagai jenis posisi yang berbeda di perusahaan yang berbeda dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda pula. Ada beberapa persyaratan untuk berpraktik sebagai akuntan atau auditor. Selain ujian akuntansi, calon akuntan harus lulus ujian yang terdaftar di Kementerian Keuangan dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Ketika mahasiswa audit belajar tentang profesi audit, informasi yang mereka terima sangat penting bagi keputusan mereka untuk menjadi seorang auditor. Akibatnya, profesi akuntan mungkin tidak mendapatkan cukup banyak kandidat yang berkualitas. Akibatnya, rumor negatif tentang kondisi kerja auditor dapat membuat mahasiswa cenderung memilih untuk bekerja sebagai akuntan daripada auditor.

Sarlito W Sarwono (2010), menyatakan bahwa Sistem nilai perusahaan mempengaruhi persepsi. Nilai-nilai sosial dan budaya merupakan sistem nilai masyarakat. Namun, sebagian besar sikap, perilaku, dan adaptasi masyarakat ditentukan oleh persepsi, dalam hal hubungan antara persepsi dan pilihan seseorang. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa faktor sosial budaya dapat mempengaruhi cara berpikir mahasiswa dalam memilih jalur karir. Kotler & Armstrong (2001) membedakan enam kategori tentang bagaimana mahasiswa mengevaluasi faktor sosiokultural yaitu pengaruh dan kelompok, seperti keluarga sebagai kelompok referensi, pelaksanaan fungsi dan status, perubahan dan perkembangan budaya, subkultur seperti masyarakat modern dan kelas sosial

Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammar Qaddafi (2010), hipotesis dalam penelitian "Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja auditor" dapat diterima. Penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pendapat yang baik tentang lingkungan kerja auditor dan lebih cenderung memilih audit sebagai karir setelah menyelesaikan gelar sarjana akuntansi mereka. Mahasiswa akuntansi yang mengambil mata kuliah auditing di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan judul "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Kerja Auditor dan Faktor Sosial Budaya terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Seperti yang dinyatakan oleh Atkinson & Hilgar, (1991) persepsi merupakan stimulus yang diterima seseorang. Stimulus tersebut ditafsirkan, diinterpretasikan dan diberi makna melalui proses yang rumit setelah masuk ke dalam otak, sehingga menghasilkan sebuah persepsi. Persepsi meliputi

penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus dan penafsiran stimulus yang diorganisasikan sedemikian rupa untuk mempengaruhi perilaku dan sikap. Ini berarti bahwa orang dapat menggunakan persepsi mereka sendiri untuk menafsirkan perilaku orang lain. Sebuah input dikenal sebagai persepsi. Ketika diorganisir, persepsi menghasilkan output yang merupakan terjemahan dari stimulus yang mempengaruhi perilaku.

Sosial Budaya

Perfeksionisme sosial-budaya adalah segala sesuatu yang dilakukan orang dalam kehidupan sosial menurut pendapat mereka sendiri. Singkatnya, orang bertindak berdasarkan semangat dan pikiran mereka, berdasarkan kehidupan sosial. Kotler & Armstrong, (2001) mendefinisikan budaya sebagai kumpulan kepercayaan dasar, nilai, keinginan dan perilaku yang dipaksakan oleh orang-orang dalam masyarakat, keluarga dan organisasi penting lainnya. Perubahan budaya dan nilai-nilai keluarga adalah contoh budaya. Status sosial atau situasi keuangan seseorang ditentukan oleh pendapatan, tabungan, aset, pekerjaan, dan variabel lainnya.

Pilihan Karir

Menurut Warfield *et al.*, (2007), ada tiga komponen utama yang membentuk karir akuntansi: (1) Akuntansi publik; akuntansi publik mencakup layanan publik dan praktiknya terdiri dari tiga bidang: audit, konseling bisnis, dan perpajakan. (2) Akuntansi internal: pada dasarnya, akuntansi internal melibatkan pembuatan, penyusunan, dan penilaian akuntansi kontrol. Hal ini juga mencakup pelaporan hasil data kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Banyak profesi dalam akuntansi swasta termasuk pegawai akuntansi, analisis, pengontrol dan manajer keuangan. (3) Layanan yang tidak didasarkan pada laba ditangani oleh akuntansi nirlaba. Pelaporan dan kontrol keuangan sangat penting bagi organisasi bisnis. Investor ingin mengetahui apakah organisasi telah mencapai tujuan keuangannya dan apakah dukungan masih diperlukan. Akuntansi publik adalah bagian lain dari laporan keuangan organisasi nirlaba. Aspek lain dari laporan keuangan organisasi nirlaba adalah akuntansi publik.

Lingkungan Kerja

Menurut Qaddafi, (2010) terdapat tiga dimensi yang membentuk lingkungan kerja auditor yaitu: (1) Tugas dan kewajiban, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja sebagai auditor, serta karakteristik dan keuntungan yang didapat dari posisi tersebut; (2) Pelatihan, kemajuan, dan pengawasan, yang meliputi pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan KAP yang memadai; (3) Hubungan personal, yang meliputi prinsip-prinsip etis dan praktek-praktek kerja.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan dan variabel-variabel yang akan diteliti dengan melihat bagaimana setiap variabel berhubungan satu sama lain. Penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang sedang mengikuti perkuliahan dan telah mengambil mata kuliah pengauditan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kerja auditor, serta faktor sosial budaya, mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi seorang auditor. Setiap orang dalam populasi harus diteliti dalam sebuah penelitian dan memenuhi persyaratan agar data dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel purposif sebanyak 111 mahasiswa.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara manual dan online kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Data ini mencakup data demografi responden dan data tentang cara mereka melihat variabel penelitian. Sugiyono, (2019), menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Namun, teknik ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sementara itu, pengujian hipotesis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan alat ukur PLS. Ghozali, (2018) menyatakan bahwa PLS membatalkan asumsi *regresi Ordinary Least Squares* (OLS) yang mengandalkan jumlah data yang relatif kecil dan tidak memerlukan distribusi normal. Hasilnya, PLS dianggap sebagai alat analisis yang efektif dan pemodelan yang lembut. Pengujiannya tidak memerlukan landasan teori yang kuat, mengabaikan banyak asumsi, dan nilai determinasi menentukan keakuratan model prediksi. Analisis PLS-SEM dilakukan dalam dua langkah, misalnya:

- a) Model target, atau *outer Model*: menentukan apakah variabel yang diobservasi merupakan variabel laten yang akan diukur.
- b) Model struktural, juga dikenal sebagai Inner Model: menilai kekuatan estimasi antara variabel laten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ghozali, (2014), menyatakan bahwa Proses analisis PLS dilakukan dalam dua tahap. Uji model pengukuran dan model struktural terdiri dari dua tahap yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. PLS digunakan dalam uji model struktural untuk menguji validitas konstruk dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan.

Hasil Uji Validitas

1) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan memastikan bahwa responden benar-benar memahami indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.. Hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Cross Loading

Item pertanyaan	Lingkungan Kerja Auditor	Sosial Budaya	Pilihan Karir Sebagai Auditor
X1.1	0.766	0.501	0.362
X1.2	0.718	0.408	0.331
X1.3	0.711	0.470	0.400
X1.4	0.754	0.500	0.435
X1.5	0.738	0.532	0.549
X1.6	0.792	0.629	0.489
X1.7	0.741	0.536	0.446
X1.8	0.850	0.653	0.452
X1.9	0.716	0.521	0.358
X1.10	0.763	0.466	0.349
X1.11	0.766	0.501	0.362
X1.12	0.811	0.576	0.601
X1.13	0.757	0.574	0.532
X2.1	0.644	0.716	0.362
X2.2	0.597	0.837	0.458
X2.3	0.442	0.760	0.371
X2.4	0.551	0.727	0.350
X2.5	0.472	0.769	0.402
Y.1	0.440	0.319	0.715
Y.2	0.503	0.470	0.839
Y.3	0.468	0.480	0.832
Y.4	0.437	0.383	0.749
Y.5	0.492	0.338	0.769

Sumber: data primer, diolah 2023

Hasil pengujian validitas konvergen disajikan pada Tabel 1. Jogiyanto, (2011), menyatakan bahwa *outer model* merupakan salah satu dari beberapa kriteria untuk menilai validitas konvergen. Jika nilai *outer model* indikator lebih besar dari 0,7, maka indikator tersebut valid. Berdasarkan Hasil uji validitas konvergen pada tabel 1 sudah memenuhi syarat, yaitu nilai outer loading berada diatas 0,7. Dapat disimpulkan variabel Lingkungan Kerja Auditor, Faktor Sosial Budaya, dan Pilihan Karir Sebagai Auditor memiliki nilai konstruk validitas konvergen yang baik.

2) Validitas Diskriminan

Menurut Hair, *et al.*, (2017) validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa konstruk dalam kerangka yang sama tidak tumpang tindih satu sama lain. Dua penilaian diskriminan validitas dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Nilai Corelations of Latent Variable (Fornell-Larcker Criterion)

Item pertanyaan	Lingkungan Kerja Auditor	Sosial Budaya	Pilihan Karir Sebagai Auditor
Lingkungan Kerja Auditor	0.761		
Sosial Budaya	0.708	0.763	
Pilihan Karir Sebagai Auditor	0.599	0.512	0.782

Sumber: data primer, diolah 2023

Tabel 3. Nilai AVE dan Akar AVE

Item Pertanyaan	AVE	√AVE	Keterangan
Lingkungan Kerja Auditor	0.579	0.760	Valid
Sosial Budaya	0.582	0.762	Valid
Pilihan Karir Sebagai Auditor	0.612	0.782	Valid

Sumber: data primer, diolah 2023

Hasil uji validitas diskriminan ditunjukkan pada tabel 2 dan 3. Hasil pengujian terhadap variabel lingkungan kerja auditor, faktor sosial budaya dan keputusan mereka untuk bekerja sebagai auditor menunjukkan bahwa diskriminasi tersebut sah dan dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa nilai akar AVE untuk setiap bangunan lebih besar dari korelasi antar bangunan. Sebagai contoh, variabel lingkungan kerja auditor memiliki nilai 0.579, sedangkan nilai akar AVE adalah 0.760. Nilai AVE lebih rendah dari nilai akar ini. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja auditor, faktor sosial budaya dan pilihan karir sebagai auditor adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Ghozali (2016), menyatakan bahwa Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi ketepatan, ketelitian dan konsistensi dari indikator-indikator yang mengukur konstruk. Reliabilitas dinilai dengan menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok-blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha* ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket.
Lingkungan Kerja Auditor	0.939	0.947	Valid
Sosial Budaya	0.820	0.874	Valid
Pilihan Karir Sebagai Auditor	0.840	0.887	Valid

Sumber: data primer, diolah 2023

Untuk masing-masing variabel, hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* ditunjukkan pada Tabel 4. Variabel Lingkungan Kerja Auditor, Faktor Sosial Budaya, dan Pilihan Karir Sebagai Auditor memiliki nilai diatas 0.70 sehingga dapat disimpulkan reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Tabel 5 menunjukkan nilai R-squared, yang menunjukkan uji kecocokan model:

Tabel 5. Nilai R-square

Variabel	R Square
Pilihan Karir Sebagai Auditor	0.374

Sumber: data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 5. Variabel pemilihan karir sebagai auditor memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,374, yang mengindikasikan bahwa 37% variabel pemilihan karir sebagai auditor dijelaskan oleh konstruk lingkungan kerja dan faktor sosial budaya. Sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh konstruk eksternal dari penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat signifikansi antar variabel pada *path coefficients*. Hasil dari pengolahan data disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Path Coeffisiens

Ha	Hipotesa	Original Sample (O)	T Statistics	P Value	Ket.
H1	Lingkungan Kerja Auditor - > Pilihan Karirnya Sebagai Auditor	0,474	5,578	0,000	Diterima
H2	Sosial Budaya - > Pilihan Karirnya Sebagai Auditor	0,177	0,1344	0,179	Ditolak

Sumber: data primer, diolah 2023

Untuk menentukan bagaimana variabel-variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain, hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 6 dapat diinterpretasikan dengan membandingkannya dengan nilai asli sampel. Selain itu, dapat juga dihitung tingkat signifikansi pengaruh hubungan antar variabel dengan menggunakan T-statistik. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5 persen (satu sisi) dan tingkat kepercayaan 95 persen, sehingga menghasilkan t-tabel sebesar 1,981. Menurut Ghozali (2014), hasil signifikan apabila nilai t-tabel lebih besar dari nilai t-statistik. Pada hasil hipotesis dalam penelitian ini terdapat Hipotesa 1 diterima dengan nilai statistik $T_{Statistics} 5.578 > 1.981$. dan Hipotesa 2 tidak diterima dengan nilai $T_{Statistics} 1.344 < 1.981$.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pemilihan karir merupakan suatu hal yang tidak mudah. Beberapa orang memiliki karir yang sesuai dengan bidang yang mereka pelajari. Akan tetapi banyak juga orang yang memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang mereka. Menurut Krech, Cruthfield, dan Ballachey (Handayani, 2005), pemilihan karir adalah usaha individu untuk mempersiapkan diri memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui berbagai proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga memungkinkan untuk memilih karir yang sesuai dengan tujuannya. Individu harus mempertimbangkan semua aspek selama proses pemilihan karir, termasuk informasi, kemampuan, potensi, bakat, minat, dan harapan. Informasi dibagi menjadi tiga jenis selama proses pemilihan karir: informasi sosial pribadi, informasi pendidikan dan informasi profesional. Proses pengambilan keputusan bergantung pada informasi, yang membantu mahasiswa akuntansi memilih karir mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa tentang lingkungan kerja dan faktor social budaya dalam memilih karir sebagai auditor, berdasarkan permasalahan dan landasan teori di atas. Lingkungan kerja auditor dan unsur social budaya merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja Auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap pilihan karir sebagai auditor.
2. Faktor Sosial Budaya tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan karir sebagai auditor.

5.2. Saran

1. Implikasi teoritis

Penelitian di masa depan dapat dilakukan di beberapa universitas. Sampel terdiri dari lebih dari 111. Universitas-universitas di Yogyakarta dapat menjadi lokasi penelitian di masa depan. Selain itu, model penelitian ini sebaiknya diuji kembali dengan partisipan dari universitas lain untuk menemukan elemen-elemen yang relevan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain yang ingin menyelidiki bagaimana mahasiswa akuntansi berpikir tentang karir masa depan mereka, khususnya di bidang audit.

2. Implikasi praktisi pendidikan

Penelitian ini berdampak pada pengelola dan akademisi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan meningkatkan kedewasaan para mahasiswa, yang akan menentukan karir mereka di masa depan sebagai lulusan program studi akuntansi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z., 2020, *Pemilihan Profesi Akuntan: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang)*, *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Atkinson, R. C., & Hilgar, E. R., 1991, *Pengantar psikologi, diterjemahkan oleh Nurjanah Taufik dan Rukmini*, Barhana. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I., 2014, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, (Edisi 4), Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Badan Penerbit-UNDIP.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. 2017, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling*, SAGE Publications, Thousand Oak.
- Handayani, V., 2005, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor* [Skripsi tidak diterbitkan], Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Harahap, R. U., & Munthe, N. H., 2021, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor, Fee Auditor*

- Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 128–137.
- Harahap, R. U., & Munthe, N. H., 2021, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor, Fee Auditor Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 128–137.
- Ikhsan, L. A., 2010, *Akuntansi Keperilakuan (edisi kedua)*, Salemba Empat.
- Joe F. Hair, Ringle, C. M., & Sarstedt, M., 2011, *PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet*, The Journal of Marketing Theory and Practice, 19(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Jogiyanto, 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, BPFE, Yogyakarta.
- Kotler, P., & Armstrong, G., 200, *Principle of Marketing* (8th ed.), Prentice Hall.
- Nitisemito, A. 2001, *Manajemen Personalialia*, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nugraha, R. K., 2019, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi SI Universitas Negeri Yogyakarta)*, Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 7(2).
- Qaddafi, M., 2010, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor* [Skripsi tidak diterbitkan], Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Saifuddin Azwar, 2011, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar.
- Sarlito W Sarwono, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers.
- Senjari, R., 2016, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik*, 3(1), 133–147.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua), Alfabeta.
- Umam, K., 2018, *Perilaku Organisasi*, Pustaka Setia.
- Wahyuni, D., Maslichah, M., & Mawardi, M. C., 2021, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Unisma, UM dan UMM)*, E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(04).
- Warfield, T. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E., 2007, *Intermediate Accounting: Principles and Analysis*, John Wiley & Sons.